

# Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik

Evita Sari<sup>1\*</sup>, Darmiany<sup>1</sup>, I Nyoman Karma<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1822](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1822)

Received: 15 Mei, 2022

Revised: 25 Juni, 2022

Accepted: 01 Juli, 2022

**Abstract:** Character education of students in Indonesia is low. Students need to be given an understanding of character education, this makes teachers have to be able to integrate character education into learning. The purpose of this study was to determine the implementation of religious character values through thematic learning in grade IV SD-IT Al-Istiqomah NW Mamben Baru. The research design uses a descriptive qualitative method with a phenomenological model. The phenomenological qualitative model approach is to observe the learning process based on existing data. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. This study uses Miles & Huberman data analysis which consists of three flows that occur simultaneously, namely: data reduction, data presentation, conclusion drawing/verification. The results showed that the teacher had implemented the completeness of learning starting from the syllabus, lesson plans, media and evaluation. Because the teacher has implemented the value of religious character in the listed sub-themes are "I and my ideals". The sub-themes can be inserted religious character values that can be developed. The content contained in this sub-theme is about how children can achieve the desired goals. From the calculation results, the implementation of religious character values is classified as good, such as applying honest, disciplined, hard work, responsibility, and tolerance characters to students. As for the qualitative descriptive, the values of religious character that are applied are 83% and those that are not implemented are 17%. The teacher has an important role in supervising the students' prayer after learning. Supporting factors in the implementation of religious character values through thematic learning for fourth grade students of SDIT AL-Istiqomah NW Mamben Baru, one of which is facilities and infrastructure. While the inhibiting factors include (1) there are still students who do not participate in the activity (2) the condition of parents who do not support the implementation process.

**Keywords:** Value of religious character, Thematic learning, SDIT Al-Istiqomah NW Mamben Baru

**Abstrak:** Pendidikan karakter siswa di Indonesia tergolong masih rendah. Siswa perlu diberikan pemahaman terkait pendidikan karakter, hal ini membuat guru harus mampu mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD-IT Al-Istiqomah NW Mamben Baru. Desain penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif model fenomenologi. Pendekatan kualitatif model fenomenologi yaitu untuk mengamati proses pembelajaran berdasarkan data yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles & Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan

\*Email: [evita4415@gmail.com](mailto:evita4415@gmail.com)

kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan kelengkapan pembelajaran mulai dari Silabus, RPP, media dan evaluasi. Karena guru sudah mengimplementasikan nilai karakter religius dalam Subtema yang tercantum adalah "Aku dan Cita-Citaku". Subtema tersebut bisa disisipkan nilai-nilai karakter religius yang dapat dikembangkan. Konten yang terdapat dalam subtema ini tentang bagaimana anak dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Dari hasil perhitungan implementasi nilai karakter religius tergolong baik seperti menerapkan karakter jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan toleransi kepada siswa. Adapun secara deskriptif kualitatif nilai-nilai karakter religius yang diterapkan 83 % dan yang tidak dilaksanakan sebanyak 17 %. Guru mempunyai peran yang penting untuk mengawasi sikap berdoa siswa selesai pembelajaran. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDIT AL-Istiqomah NW Mamben Baru salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain (1) masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan (2) kondisi orang tua yang kurang menunjang proses implementasi.

**Kata-kata Kunci:** Nilai karakter religius, Pembelajaran tematik, SDIT AL-Istiqomah NW Mamben Baru

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia masih rendah (Ahmadi, et al., 2020). Menurut Ahmadi, et al (2020) pendidikan karakter masih kurang optimal dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang melanggar aturan sekolah misal beberapa peserta didik tidak mengikuti pembelajaran di kelas, terlambat ketika upacara bendera, tidak ikut pada saat melaksanakan jumat ibadah dan shalat berjamaah, tidak ikut kerja bakti dalam membersihkan sekolah. Pendidikan juga menjadi wadah atau tempat untuk membina karakter peserta didik dan khususnya di tingkat sekolah dasar, karena pada sekolah dasar masa perkembangan peserta didik sangat perlu di ajarkan tentang karakter atau nilai-nilai yang baik sebagai pedoman kedepannya (Putri, et al., 2021).

Karakter religius dalam pendidikan sekolah dasar memiliki hubungan yang sangat erat (Wuryandani, 2014). Pendidikan sekolah dasar menjadi pondasi dalam menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik yaitu pada usai dini dan sekolah dasar (Kurniawan, 2013).

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Hidayah, 2015). Tujuan pembelajaran tematik untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu dengan satu kesatuan (Ansohory, et al., 2018). Pembelajaran tematik dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter religius pada siswa sekolah dasar karena sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Implementasi nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa dilakukan dengan dua hal (1) terintegrasi melalui mata pelajaran (kurikuler) dan terintegrasi melalui kegiatan keagamaan (ekstrakurikuler) (Ikrimah, 2015). Dalam penelitian persamaannya dimana dalam penelitian ini peneliti mengangkat terkait integrasi melalui mata pelajaran yaitu implementasi nilai karakter religius dalam pembelajaran tematik di SDIT AL-Istiqomah NW Mamben Baru. Kemudian dalam penelitian Mulyaningsih menjelaskan nilai-nilai karakter lain yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran tematik adalah kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan gemar membaca. Guru seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa nilai tersebut sudah terdapat dalam dokumen RPP, nilai-nilai tersebut juga dikembangkan dan ditambahkan dengan nilai yang termasuk dengan nilai akhlak (Mulyaningsih, 2015).

Berdasarkan observasi di SDIT AL-Istiqomah salah satu SD yang ada di Mamben Baru Kecamatan Wanasaba yang menerapkan Kurikulum 2013 yaitu SDIT AL-Istiqomah NW Mamben Baru sekolah yang telah menjadi sekolah sasaran haruslah menjadi contoh penerapan kurikulum 2013 ini. sekolah ini bernaung dalam sebuah yayasan AL-Istiqomah NW Mamben Baru yang mengedepankan nilai karakter religius ke siswa. Dari segi nilai karakter religius sudah terlihat cukup baik. Dimana siswa-siswi jika bertemu guru memberi ucapan salam dan mencium tangan, kemudian sebelum memulai pembelajaran siswa juga membaca do'a. Setiap pagi guru menjemput siswanya di pintu gerbang dan siswa hormat kepadanya, dan juga setiap bertemu dengan guru siapapun dan dimanapun siswa memberi salam.

Pada proses pembelajaran peneliti menemukan dimana guru dalam menjelaskan materi sesuai dengan tema yang sudah dikaitkan dengan nilai karakter religius dan akhir pembelajaran di tutup dengan membaca do'a dan salam kepada guru. Selain dalam proses pembelajaran nilai karakter religius juga dikembangkan dalam lingkungan sekolah, seperti pembiasaan sholat dhuha dan imtaq setiap hari jum'at, berdo'a dan membaca Asmaul Husna setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat menunjang kegiatan pembelajaran disekolah terutama dikelas IV. Guru kelas IV sangat kreatif dalam menata ruang kelas salah satunya dengan membuat kata-kata mutiara yang sangat memotivasi siswa tergantung maupun tertulis dalam poster tembok. Selain itu, sarana dan prasarana sangat mendukung untuk terciptanya pembelajaran yang kondusif. Sekolah dengan catatan akademik yang sangat bagus memiliki nilai karakter religius yang cukup tinggi merupakan sekolah yang sangat menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD-IT Al-Istiqomah NW Mamben Baru

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2009).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. (Sugiyono, 2010: 204). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013).

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara jenis semiterstruktur. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Miles and Huberman (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Nilai Karakter Religius

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik, dari awal hingga akhir pembelajaran.

Subtema Aku dan Cita-Citaku terdiri atas satu pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 (pembelajaran ke-3) dalam mata pelajaran PPKn. Berikut ini penjelasan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai karakter religius dalam subtema Aku dan Cita-Citaku dalam mata pelajaran PPKn. Pada kegiatan pendahuluan guru mengimplementasikan beberapa kegiatan. Guru selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama, membaca asmaul husna. Selain itu, guru juga mengecek pelaksanaan piket harian dan kehadiran siswa

Guru mempunyai peran yang penting untuk mengawasi sikap berdoa siswa selesai pembelajaran (Damayanti, 2014). Apabila terdapat siswa yang berdoa dengan sikap yang tidak baik, guru langsung mengingatkan siswa tersebut agar berdoa dengan sikap yang baik. Secara keseluruhan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru sudah berusaha untuk mengintegrasikan nilai karakter religius dalam proses pembelajaran tematik subtema Aku dan Cita-Citaku. Hal itu dapat dilihat selama proses pembelajaran tematik berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Guru tidak mengajarkan nilai tersebut, namun mengintegrasikan berbagai nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berikut adalah tabel implementasi nilai karakter religius subtema Aku dan Cita-Citaku.

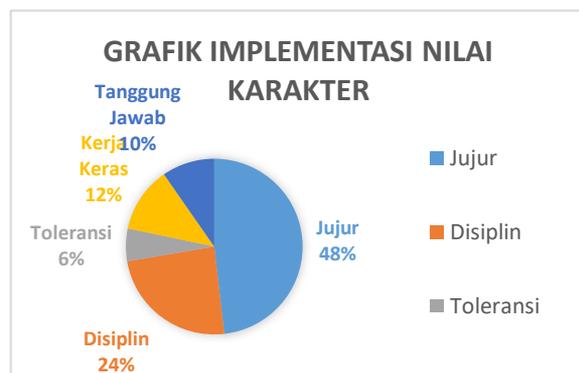
Untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi nilai karakter religius pada pembelajaran tematik di kelas IV maka dapat di lihat dari perhitungan dibawah ini:

$$P1 = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P1 = \frac{24}{29} \times 100\%$$

$$P1 = 83\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut sehingga implementasi nilai karakter religius tergolong baik. Adapun secara deskriptif kualitatif nilai-nilai karakter religius yang diterapkan 83 % dan yang tidak dilaksanakan sebanyak 17 % adalah:



Gambar 1. Grafik implementasi nilai karakter

Zubaedi (2011:17) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Eku (2019) mengidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan toleransi.

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al-Istiqomah NW Mamben Baru dimana karakter jujur mendapatkan hasil 48%. Di mana siswa selalu diajarkan harus berperilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Selain itu juga ada karakter disiplin dimana siswa harus menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah hasil penelitian mendapatkan nilai 24%. Karakter Kerja Keras mendapatkan nilai 12% dimana siswa di SDIT Al-Istiqomah NW Mamben Baru di ajarkan untuk perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kemudian karakter Tanggung jawab mendapat nilai 10% dimana siswa diajarkan harus mempunyai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan

alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Terakhir karakter Toleransi dimana sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya mendapat nilai 6%. Semua karakter ini sudah diterapkan oleh guru di SDIT Al-Istiqomah NW Mamben Baru karena ini menjadi salah satu hal penting ditanamkan kepada siswa dari sejak dini.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun yang menjadi faktor pendukung guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif. Faktor pendukung terdiri dari terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah, adanya anjuran dari pihak kepala sekolah untuk semua guru agar mengembangkan pengetahuan agama peserta didik melalui tausiah/ceramah sebelum pembelajaran dimulai, fasilitas dan sumber belajar yang memadai, dalam pembelajaran tematik integratif peserta didik lebih banyak melakukan praktik, sehingga membantu guru dalam mengembangkan sikap peserta didik secara langsung, dan adanya hubungan baik antara wali kelas dan orangtua peserta didik. Sedangkan faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif diantaranya yaitu kemampuan guru, peserta didik, dan evaluasi yang terlalu banyak dan rumit.

## KESIMPULAN

Pada kegiatan pendahuluan guru mengimplementasikan beberapa kegiatan. Guru selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama, membaca asmaul husna. Selain itu, guru juga mengecek pelaksanaan piket harian dan kehadiran siswa. Kegiatan inti Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk beresplorasi dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut bertujuan agar kreatifitas siswa dapat berkembang. Hasil analisis dokumen berupa RPP, diketahui bahwa dalam kegiatan inti guru melakukan beberapa kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penugasan baik secara individu maupun berkelompok. Tugas tersebut menuntut kreatifitas masing-masing siswa. Guru mempunyai peran yang penting untuk mengawasi sikap berdoa siswa selesai pembelajaran. Apabila terdapat siswa yang berdoa dengan sikap yang tidak baik, guru langsung mengingatkan siswa tersebut agar berdoa dengan sikap yang baik.

Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDIT AL-Istiqomah NW Mamben Baru salah

satunya sarana dan prasarana Sedangkan faktor penghambatnya antara lain (1) siswa yang malas mengikuti kegiatan (2) kondisi orang tua yang kurang menunjang proses implementasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305-315.
- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35-46.
- Asmani, J, M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Ekus, A. (2019). Kontekstualisasi Karakter Anak Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12(1), 20-32.
- Fadlillah & Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: ArRUZZ Media.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Ikrimah, L. (2015). "Implementasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Siswa SMP Negeri 5 Malang".
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Meleong, L, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mulyaningsih, I. (2015). "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo".
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362-7368.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sukmadinata, S, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.